



# Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 19 Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Helmelia Putri<sup>1\*</sup>, Awaluddin Muin<sup>2</sup>, Mujahidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [helmeliaputry28049@gmail.com](mailto:helmeliaputry28049@gmail.com), [awaluddin.muin@unm.ac.id](mailto:awaluddin.muin@unm.ac.id), [mujahidah@unm.ac.id](mailto:mujahidah@unm.ac.id)

---

## INFO ARTIKEL

## ABSTRAK

Kata kunci:

Keterlaksanaan P5,  
Profil Pelajar Pancasila,  
SD Negeri 19 Toro

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Keterlaksanaan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 19 Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 19 Toro sudah terlaksana meskipun belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti kurangnya pelatihan guru, terbatasnya sarana dan prasarana, serta rendahnya keterlibatan orang tua peserta didik. Namun, pelaksanaan P5 tetap berjalan dengan pendekatan tematik dan sistem blok, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan yang relevan dengan tema yang diangkat. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan refleksi bersama antar guru. Secara keseluruhan keterlaksanaan P5 SD Negeri 19 Toro berada pada tahap berkembang diperlukan peningkatan dari segi pelatihan guru dan juga sarana pendukung P5 sehingga pelaksanaannya lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan dan teknologi di Indonesia berkembang sangat pesat di era sekarang sehingga diperlukan sebuah kurikulum yang relevan dengan kondisi perkembangan pengetahuan dan teknologi sekarang serta mengutamakan keberagaman dan perbedaan dari setiap individu. Maka pada tahun 2021 di luncurkanlah kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk menyusun dan menjalankan kurikulum, dengan menekankan pada pengembangan potensi individu peserta didik secara maksimal

Permasalahan yang ditemukan di SD Negeri 19 Toro pada pelaksanaan P5, yaitu belum maksimalnya kegiatan P5 ditandai dengan sarana dan prasarana yang belum memadai dan semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan P5. Data yang diperoleh di SD Negeri 19 Toro dengan melakukan wawancara bersama dengan guru wali kelas I, II, IV, dan V diperoleh informasi mengenai keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 sendiri telah dilaksanakan di SD Negeri 19 Toro sejak tahun 2023 secara bertahap pada tahun ajaran ini yang melaksanakan P5 adalah kelas I dan IV sementara pada tahun selanjutnya di 2024 dilaksanakan pada 4 kelas diantaranya kelas I, II, IV dan V.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendekatkan pembelajaran dunia nyata oleh karena itu pembelajarannya harus kontekstual dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik [1]. kemendikbud ristek memiliki visi untuk menjadikan pendidikan di Indonesia yang berdaulat, adil, dan juga memiliki kepribadian dengan terciptanya pelajar Pancasila. Untuk mewujudkan visi tersebut maka diwujudkan melalui kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi [2].

Hal ini sesuai dengan Peraturan Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 halaman 2: “Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang selanjutnya disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.”

Penerapan Kurikulum merdeka tidak hanya menekankan pada materi esensial saja namun juga pada pengembangan karakter moral peserta didik dengan adanya wadah yang bernama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dimana diungkapkan oleh Kemendikbud Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional yang memiliki peran sebagai referensi utama dalam mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk membangun karakter peserta didik [3].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2024) dalam penelitiannya membahas tentang keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagian dari penguatan karakter peserta didik menuju *global citizenship* [4]. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut keterlaksanaan dari P5 dilakukan cukup baik dengan tanda bahwa ketiga indikator telah terpenuhi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Musdalifah, dkk., (2024) dalam penelitian ini membahas tentang keterlaksanaan P5 di kelas IV SDN Pontianak kota. Indikator keterlaksanaan bisa dilihat berdasarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari P5 [5].

Perkembangan teknologi dan pengetahuan era sekarang sangat berkembang dengan pesat sehingga P5 hadir untuk menciptakan pelajar Indonesia yang mampu berfikir kritis, kreatif namun tetap mempunyai karakter sesuai dengan karakter Pancasila. Sehingga dengan diterapkan P5 mampu untuk mengembangkan karakter tersebut. Berdasarkan kondisi permasalahan P5 di SD Negeri 19 Toro perlu dilakukan penelitian kualitatif dengan judul “Analisis keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 SD Negeri 19 Toro.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bermaksud menganalisis keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5 di SD Negeri 19 Toro, maka dengan demikian penggunaan desain Penelitian kualitatif di pandang relevan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk kualitatif bersifat induktif [6]. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menjelaskan data yang diamati dalam situasi alami atau mencerminkan kondisi aktual lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif

adalah jenis penelitian yang dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka [7].

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah turun langsung dalam kegiatan P5 yaitu kepala sekolah, wali kelas V, wali kelas IV, wali kelas II, dan wali kelas I, serta perwakilan siswa. Untuk kegiatan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan P5 di SD Negeri 19 Toro. Teknik analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman “jenis penelitian kualitatif analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone. Penelitian ini mengkaji tentang keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini berupa bagaimana pelaksanaan P5 dengan melakukan wawancara, dan menggunakan lembar observasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengamatan langsung dan tidak langsung di sekolah, lebih khususnya pada proses pelaksanaan P5. Informasi yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum proyek ini telah berjalan dengan baik di SD Negeri 19 Toro. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya sebagian besar indikator dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan proyek.

Pada tahap perencanaan, sekolah telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Tujuan kegiatan P5 telah dijelaskan dengan jelas kepada seluruh guru dan peserta didik sehingga semua pihak memahami arah dan maksud dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadwal pelaksanaan proyek juga telah disusun secara sistematis dan disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait. Selain itu, sekolah telah membentuk tim fasilitator khusus yang bertugas mengoordinasikan seluruh tahapan pelaksanaan P5.

Modul proyek yang digunakan dalam kegiatan telah dipersiapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek. Sumber daya seperti alat, bahan, dan media pendukung juga telah disiapkan sebelum kegiatan berlangsung.

Namun demikian, terdapat satu kelemahan penting dalam aspek perencanaan, yaitu guru belum mengikuti pelatihan atau pembekalan khusus mengenai pelaksanaan P5. Hal ini berpotensi mengurangi pemahaman guru terhadap prinsip dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang dapat berdampak pada kualitas fasilitas kegiatan kelas.

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan proyek telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan bukan hanya sebagai penyampai materi, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Peserta didik terlihat terlibat secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan mini proyek, pelaksanaan, hingga tahap penyelesaian.

Kegiatan proyek juga berlangsung sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan, serta sesuai dengan jadwal yang telah dirancang. Lingkungan belajar mendukung pelaksanaan kegiatan, baik dari segi ruang, suasana, maupun sarana dan prasarana yang digunakan. Selain itu, semua peserta didik dilibatkan dalam kegiatan proyek secara menyeluruh, tidak ada siswa yang terabaikan atau tertinggal dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pada tahap evaluasi, berbagai langkah telah dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan proyek. Siswa diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses yang telah mereka jalani, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan evaluasi terhadap pengalaman belajarnya. Hasil proyek yang dihasilkan oleh peserta didik juga dipresentasikan dan ditampilkan, baik dalam kelas maupun kepada khalayak yang lebih luas, sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras mereka.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 19 Toro, yang terletak di Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan dengan baik di sekolah tersebut.

Adapun indikator dari keterlaksanaan P5 yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 19 Toro, maka dibawah ini akan diuraikan pembahasan dari hasil penelitian mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SD Negeri 19 Toro sudah berjalan dengan baik, keterlaksanaan dianalisis dengan tiga aspek yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan sistem blok, siswa dapat lebih fokus pada pengembangan kompetensi tertentu tanpa terbebani oleh mata pelajaran lain, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran bermakna [8]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih menghadapi tantangan dalam pelatihan guru dan penyusunan modul, upaya sekolah sudah berada pada arah yang benar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pendidikan [9]. Berikut adalah uraian hasil penelitian berdasarkan ketiga aspek tersebut:

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan di SD Negeri 19 Toro telah berjalan dengan upaya yang cukup baik dari pihak sekolah, meskipun masih dihadapkan berbagai tantangan. Secara umum, sekolah sudah mulai memahami bahwa P5 bukan hanya program tambahan, melainkan bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dari pancasila. Dalam perencanaan tahun ajaran ini, SD Negeri 19 Toro mengangkat 2 tema utama yaitu “gaya hidup berkelanjutan” sebagai tema pada semester 1 dan “kearifan lokal” sebagai tema di semester 2. kedua tema ini dipilih dengan pertimbangan bahwa tema tersebut sesuai dengan konteks lingkungan dari peserta didik serta potensi budaya dan sosial yang ada di sekitar peserta didik.

Tema gaya hidup berkelanjutan dirancang untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup melalui tindakan sederhana dalam kehidupan

sehari-hari. Perencanaan tema ini melibatkan guru-guru dalam merancang kegiatan yang berfokus pada kegiatan penghijauan lingkungan sekolah dengan cara berkebun dan pengelolaan sampah dengan cara daur ulang sampah menjadi barang baru yang dapat digunakan lagi. Pada kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat menanamkan nilai tanggung jawab, gotong royong, dan juga peduli lingkungan.

Sementara pada tema kearifan lokal, dengan fokus pada pengenalan dan pelestarian makanan khas daerah bugis sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Dalam perencanaan tema ini, guru dan timfasilitator merancang proyek yang mendorong peserta didik untuk menggali informasi dari orang tua mereka tentang jenis makanan tradisional, proses pembuatannya, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar mengenal kekayaan kuliner lokal, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, menghargai warisan budaya, serta mengembangkan kreativitas.

Dari sisi alokasi waktu sekolah menjadwalkan pelaksanaan P5 ini dengan sistem blok dimana proyek tersebut dilaksanakan pada akhir semester dan pada 2-3 hari maka peserta didik akan fokus untuk mengerjakan kegiatan P5 tanpa dicampur dengan pembelajaran yang lain. Pada segi pelatihan guru belum ada yang pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai P5 sehingga banyak yang hanya mengikuti arahan tanpa memahami secara mendalam isi modul dari P5.

Untuk penyusunan modul dari kegiatan P5 di SD Negeri 19 Toro telah dilakukan secara mandiri oleh guru-guru di SD Negeri 19 Toro dengan mengikuti contoh modul yang telah disediakan oleh pemerintah. Modul pembelajaran yang disusun telah disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik di SD Negeri 19 Toro.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Proyek dilaksanakan dalam bentuk sistem blok, sehingga fokus pembelajaran diarahkan pada pelaksanaan proyek secara utuh dan terintegrasi. Selama masa proyek peserta didik tidak dibebani dengan pembelajaran intrakurikuler yang lainnya, melainkan diarahkan untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan tema proyek. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif, dimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas proyek.

Kegiatan proyek P5 di SD Negeri 19 Toro telah berjalan dengan jadwal dan tema yang telah ditentukan. Guru berperan aktif untuk mendampingi dan membimbing peserta didik dalam proses eksplorasi, diskusi, hingga pembuatan produk sederhana. Pada tema gaya hidup berkelanjutan menurut wawancara dengan para narasumber bahwa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu untuk kelas 1, 2 dan 4 yaitu berkebun sedangkan untuk kelas 5 mereka melakukan daur ulang sampah agar bisa digunakan kembali sebelum kegiatan P5 tersebut dilaksanakan para peserta didik diberikan materi terlebih dahulu tentang berkebun dan juga materi tentang daur ulang sampah oleh wali kelas masing-masing.

Tema kearifan lokal peserta didik diminta untuk bertanya tentang apa saja makanan tradisional di daerah bugis ke orang tua masing-masing, bagaimana cara pembuatannya. Kemudian pada saat kegiatan P5 ini para peserta didik diminta untuk membuat kerajinan dari bahan bekas sedangkan untuk kelas 1,2 dan 4 ini melakukan penghijauan di taman sekolah. Pada kegiatan P5 tema kearifan lokal peserta didik dibantu orang tua memasak makanan khas daerah bugis, setelah memasak para peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil dari karya

yang dibuatnya setelah out, peserta didik diberikan tanya jawab atau umpan balik serta diberikan refleksi oleh guru.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan proyek dilakukan dalam beberapa bentuk. Pertama, siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka selama mengikuti proyek. Refleksi dilakukan dengan diskusi dalam kelas. Kedua, hasil proyek ditampilkan dalam bentuk presentasi kelompok dan dipamerkan dalam kegiatan sederhana di sekolah.

Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan baik melalui foto dan video. Guru melakukan penilaian dengan memperhatikan tidak hanya hasil akhir atau produk, tetapi juga proses keterlibatan dan kerja sama antar peserta didik. Di akhir kegiatan, sekolah menyusun laporan pelaksanaan P5 dan merencanakan proyek lanjutan dengan tema yang berbeda.

2. Kendala Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 19 Toro, ditemukan beberapa kendala utama dalam pelaksanaan proyek P5. kendala-kendala tersebut berkaitan dengan koordinasi, kesiapan sumber daya manusia, dan sarana pendukung hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kesiapan peserta didik

Dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri 19 Toro, kendala yang dihadapi guru adalah terkait kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun secara umum peserta didik telah menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan, namun tingkat kesiapan mereka masih bervariasi baik seperti kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berpendapat, dan mengikuti alur secara mandiri.

Dari pengamatan yang dilakukan, banyak peserta didik yang belum terbiasa bekerja dalam kelompok, sehingga peserta didik tersebut cenderung pasif, dan tidak banyak berkontribusi dan kadang hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya. Beberapa peserta didik malu atau takut untuk berbicara di depan teman-temannya, sehingga kurang percaya diri saat dimintai pendapat atau menyampaikan ide atau hasil kerja yang dilakukan.

Sebagian peserta didik belum memiliki keterampilan terutama dalam kegiatan mendaur ulang yang membutuhkan kreativitas yang lebih dari peserta didik dan juga pada kegiatan membuat makanan tradisional khas bugis, peserta didik tidak terbiasa menggunakan peralatan dapur atau belum pernah melakukan hal tersebut di rumah hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang keluarga yang mempengaruhi peserta didik.

b. Belum adanya pelatihan khusus bagi guru dalam melaksanakan P5

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri 19 Toro adalah belum adanya pelatihan khusus bagi guru yang secara langsung dapat membekali mereka dengan pemahaman mendalam tentang konsep, tujuan, serta langkah-langkah teknis pelaksanaan proyek. Meskipun P5 menjadi bagian penting dalam kurikulum merdeka, kenyataan sebagian besar guru masih merasa kebingungan dalam merancang proyek, menentukan alur kegiatan, dan membuat rubrik penilaian.

Minimnya pelatihan ini menyebabkan gurumenjalankan proyek lebih banyak berdasarkan inisiatif sendiri, hasil membaca panduan secara mandiri, atau meniru contoh dari sekolah lain, tanpa benar-benar memahami esensi dan filosofi dibalik kegiatan tersebut. Ketidaksiapan juga

berdampak pada kurangnya variasi kegiatan yang diberikan peserta didik. Guru akan cenderung memilih kegiatan sederhana dan mudah dilaksanakan, namun kurang mendalam dari segi pembentukan karakter. Selain itu, tanpa pelatihan, guru kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi yang tepat.

c. Keterbatasan alat dan bahan

Keterbatasan alat dan bahan juga menjadi kendala teknis dalam pelaksanaan, hal ini dirasakan ketika tema kearifan lokal membuat makanan tradisional daerah bugis sekolah belum memiliki alat yang memadai seperti alat masak, peralatan dapur, dan bahan-bahan utama yang dibutuhkan. Sehingga kondisi ini membuat guru dan peserta didik mencari solusi alternatif dengan membawa alat dan bahan dari rumah masing-masing, yang tentu tidak bisa dilakukan peserta didik secara merata.

Pendapat ini sejalan dengan temuan Fernando yang menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam implementasi P5 di sekolah dasar meliputi keterbatasan sarana, kesiapan guru, serta keberagaman latar belakang siswa yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam proyek. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan P5 tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kesiapan sekolah dalam menyediakan dukungan yang memadai dari segi SDM maupun fasilitas [10].

Akibat dari keterbatasan ini, beberapa kegiatan proyek menjadi kurang optimal dalam pelaksanaannya, guru juga menyesuaikan kegiatan agar tetap dilaksanakan meskipun dengan peralatan yang seadanya.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 19 Toro sudah terlaksana namun, pada tahap perkembangan. Dari segi tahap perencanaan, sekolah telah menentukan tema dan jadwal pelaksanaan proyek, pada tahap pelaksanaan, kegiatan sudah melibatkan peserta didik secara aktif dan dilaksanakan sesuai dengan tema dan juga jadwal yang telah ditentukan. Dalam tahap evaluasi dilakukan penilaian dengan memperhatikan tidak hanya hasil akhir atau produk, tetapi juga proses keterlibatan dan kerja sama antar peserta didik. Di akhir kegiatan, sekolah menyusun laporan pelaksanaan P5 dan merencanakan proyek lanjutan dengan tema yang berbeda.
2. Kendala dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SD Negeri 19 Toro terkait dengan kesiapan dari guru, kesiapan dari peserta didik, dan juga kendala teknis seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan P5. Untuk kendala dari kesiapan guru yaitu sebagian besar guru SD Negeri 19 Toro belum mengikuti pelatihan khusus P5 sehingga pelaksanaan dari P5 itu sendiri berdasarkan inisiatif sendiri dari guru dengan membaca buku panduan P5, untuk kendala kesiapan peserta didik masih ada sebagian peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam pelaksanaan P5 dan cenderung pasif, untuk kendala dalam sarana dan prasarana sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga peserta didik yang harus membawa alat dan bahan dari rumah masing-masing.

#### **REFERENSI**

- [1] M. Muslim and A. Haris, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR

- PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA PERSPEKTIF PENDIDIKAN JOHN DEWEY," *eL-Muhbib J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 405–420, 2024.
- [2] A. Fauzi, "Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak," *J. Pahlawan/ Vol*, vol. 18, no. 2, pp. 20–30, 2022.
- [3] R. Marhamah, S. Siswanto, and I. Karliana, "Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong," 2024, *Institut Agama islam Negeri Curup*.
- [4] Y. Oktaviani, G. Gunawan, and J. K. Dewi, "Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan Kelas IV di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu," 2024, *Institut Agama Islam Negeri Curup I*.
- [5] A. Musdalifah, S. Halidjah, and D. A. V. Ghasya, "Analisis Keterlaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 03 Pontianak Kota," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 7406–7413, 2024.
- [6] R. Safarudin, Z. Zulfamanna, M. Kustati, and N. Sepriyanti, "Penelitian kualitatif," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 9680–9694, 2023.
- [7] N. S. Husna, R. Octaviani, Z. Sahara, and U. Usiono, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas Iii Di Mis Al-Wardah," *Khazanah Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 53–58, 2024.
- [8] F. Juwita, M. Masudi, and S. Zulaiha, "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang," 2024, *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- [9] S. Akbar, M. L. Oktariantio, L. Bintartik, Y. Yuniawatika, D. F. Pradana, and D. S. Kusumawardani, "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar dengan Integrasi Nilai Karakter Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *J. Abdidas*, vol. 5, no. 5, pp. 720–727, 2024.
- [10] A. Fernando and E. Zumratun, "Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar: Evaluation of the Implementation of the Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students in Elementary Schools," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 8, no. 1, pp. 137–150, 2025.